

kerahPutih

August 2005

master.indd 1 8/27/2005 2:50:26 PM

“Dunia akan segera berakhir yang disertai penglihatan-penglihatan oleh kaum muda tentang penglihatan baru mereka”.

Manusia disekelilingku, tetangga sebelahku, dan beberapa teman baik, menyarankan untuk berhenti berbuat dosa dan kembali kejalan yang telah ditentukan, untuk mendapatkan kebahagiaan. Namun pada situasi yang sama kebanyakan orang menyerahkan hidupnya kepada budaya bawah sadar.

Dunia sebagai sebuah langkah. Kebanyakan orang mungkin setuju kepada beberapa hal yang mereka tidak biasa (jarang) melakukannya. Seperti; keinginan menciptakan perdamaian, atau niat untuk menolong masyarakat miskin. Merancang sebuah situasi yang memerlukan suatu pendekatan artistik kepada penggunaan informasi. Tak masalah.

Yang mungkin terlewatkan atau jarang untuk sekedar dibahas bahwa; klaim kontroversial yang secara formal terjadi dimasyarakat saat ini yaitu seni secara integral dihubungkan sebagai kesatuan dari sosial dan politikal, bukan dipandang secara terpisah. Maksudnya ketika setiap barang, jasa, bahkan pemikiran yang lahir dari sebuah aktivitas telah menjadi kurs dari dunia ekonomi produksi yang bahkan terlalu sangat berharga mahal. Sehingga jauh dan terasing dari keiginan awal yang indah.

Beberapa contoh:
Mahakarya bidang sains (teori relativitas dan penemuan sinar X) telah menjadi faktor penentu dalam pengembangan visi yang baru dari Cubisme.
Pendistribusian barang-barang (yang katanya) DIY dan independen oleh distro.
Termasuk pula pengembangan teknologi mekanikal reproduksi, dimana kebangkitan media massa memiliki percabangan yang dramatis sebagai produksi budaya melintasi spektrum teks dan media menuju abad ke duapuluh.

Maka *penglihatan* itu sebagai media beberapa teks, politikal, dan aktivitas harian yang melafalkan sebuah perbuatan politikal untuk membantah terhadap setiap tranformasi seni dan mediasi teknologi. Sejak kehidupan sehari-hari telah beralih bentuk menjadi kegiatan untuk ditonton dan sebagai penonton, serta menciptakan hasrat untuk membeli.

Dari *penglihatan* ini akan melahirkan berbagai macam kegiatan dan inovasi substansional terhadap beberapa teori, yang dilakukan dengan cara apa saja tanpa harus takut akan kehilangan pengakuan sebagai sebuah pelopor.

Akumulasi terhadap situasi lingkungan sekitar dan segala segala cara yang diperlukan menjadi senjata untuk menumbangkan kondisi sosial dunia pertunjukan sekarang ini.

Karena dunia pertunjukan adalah ketika komoditas telah mencapai dan secara total menduduki kehidupan sosial sehari-hari. Dan yang tidak hanya sebagai hubungan komoditas yang terlihat tetapi juga adalah ketika semua orang melihat bahwa dunia setiap orang adalah dunianya .

artFux Club – *lost everything to burn anything...*

master.indd 2 8/27/2005 2:50:54 PM

sinister lover

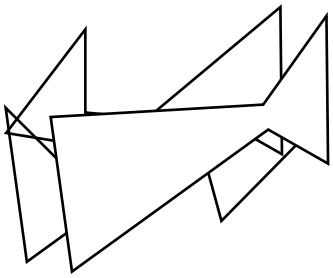
this is all about love...
this is all about love of our daily life
this is not about being ourself
this is all about denying yourself



industrial culture will end your senses.
how much did you pay??.
this is about love...
love of our daily life to find a crime..

- a couple lover -

master.indd 3 8/27/2005 2:50:54 PM



Intergrasi dan pengorganisasian brillian yang dilakukan oleh Tuan terhadap para binatang piaraannya yang paling setia.

Penguasaan sangat membutuhkan stabilitas. Untuk dapat menaklukkan sesuatu daerah atau wilayah tertentu. Penguasaan atau yang lebih kecilnya adalah kuasa merupakan sebuah tindakan yang sebenarnya mampu membawa pemikirnya kepada sebuah lompatan baru mengenai pemikirannya saat ini. Jika saja ada beberapa individu mulai untuk berpikir dan bertindak diluar jalur monotonitas yang memang lebih menghantarkan kehidupan sosialnya menuju situasi yang tanpa "rasa" (sense). Namun dalam kondisi ini (dan mungkin dalam setiap situasi lainnya), memang hanya dapat jauh lebih berguna jika terjadi dalam skala kecil-kecilan.

Sebuah organisasi, atau yang lebih mudah dikenal dengan nama perkumpulan negara-negara Tuan, telah melibatkan diri mereka dalam pembentukan wadah yang dimana setiap wilayah harus masuk kedalamnya dan turut berintegrasi bersama para Tuan untuk bekerjasama membangun sebuah aliran totalitas dari kegiatan kerja dalam jumlah besar tanpa mengenal batasan geografis wilayah yang terlibat didalamnya. Dan terciptalah dunia per-Tuan-an.

Adapun yang bisa dijadikan formulasi terhadap keunggulan logika yang dipercayakan untuk masyarakat oleh mereka adalah pengorganisasian besar-besaran secara mobile dan terus bergerak tanpa harus memaksa secara kasar orang-orang yang ingin berimajinasi agar menjadi bagian dari komoditas. Setiap wilayah harus mempunyai kebijakan untuk menjadikan masyarakatnya sebagai motor penggerak. Dan untuk memastikan bahwa formulasi ciptaan organisasi tersebut dapat berubah wujud menjadi penyelamat maka setiap bagan didalamnya akan melakukan sebuah mekanisme untuk mengatur seluruh kegiatan kerja diwilayah masing-masing, dan ini dimaksudkan agar terciptanya keselarasan dan perilaku dari setiap orang bijak yang didalamnya. Selaras atau tidaknya sangat tergantung dari pada para sekelompok 'Tuan Besar' yang memaksa diri mereka sebagai pengatur perilaku secara menyeluruh dari kegiatan operasional oraganisasi besar-besaran yang mereka ciptakan.

Dalam setiap wilayah harus menciptakan sub-organ dari organisasi induk. Lebih dimaksudkan agar setiap tingkatan hirarki didalamnya mampu menghasilkan makanan yang dalam jumlah maksimal berdasarkan kondisi statusnya bagi para 'Tuan Besar' tentunya. Bagaikan sebuah koloni (dan memang sebuah koloni) dimana setiap organ secara fisik tidak lagi mengalami kekerasan dan paksaan seperti di jaman perbudakan dahulu melainkan melalui pengaturan mengenai adaptasi ideologi dan dominasi pemahaman terhadap kehidupan keseharian yang justru tidak lebih baik dari jaman kegelapan perbudakan. Hegemoni ini sangat dibutuhkan sebagai pengganti kekejaman terdahulu dan sebagai ilusi mengenai kemerdekaan terhadap hak-hak asasi dari sosial mereka yang sayangnya tetap tidak keluar dari krisis dan dominasi.

Wujudnya adalah dalam kehidupan keseharian manusia. Mulai dari berangkat kantor di pagi hari sampai pulang dari night party dini hari. Superioritas dari sebuah status yang memaksakan setiap agenda dan tujuannya harus diterapkan disetiap wilayah yang katanya telah 'merdeka'. Sang superior tetap saja merasa sebagai pemegang kendali terhadap setiap interaksi perekonomian. Dapat dirasakan bahwa mekanisme dari sebuah pengaturan kegiatan lintas wilayah yang sering disebut globalisasi adalah bertujuan untuk mengakhiri dengan segera keberadaan individu dan melemparkannya kedalam jurang kebosanan yang tanpa batas.

Aktor-aktor perekonomian ini mengharapkan adanya kompetisi yang bebas bagi siapa saja tanpa terkecuali. Hal ini dengan sengaja dimaksudkan agar setiap orang bisa dimanfaatkan secara maksimal yang dengan tulus menjual tenaganya, semua dipastikan dialokasikan ke arah yang 'benar' yaitu kemulut komoditas. Adalah jual dan beli. Merupakan substansional dari seluruh kegiatan pasar. Dimana hal tersebut menuju arah penentuan harga, harus mencari yang semurah mungkin untuk proses produksi agar mampu menekan biaya produksi. Berdasarkan inilah harga merupakan simbol vital yang menetukan kendali produksi berikutnya. Karena jika mampu menghasilkan harga yang melambung tinggi namun biaya rendah, maka secara

berduyun-duyun pula para pemodal datang dengan sendirinya. Berdasarkan tujuan awal pembentukannya, maka segala yang dianggap akan menjadi batu sandungan harus disingkirkan. Mekanisme pasar tidak boleh diganggu oleh siapapun, karena mampu mempengaruhi kondisi sosial masyarakatnya yang justru adalah sasaran dari pasar itu sendiri. Dan memang telah terbukti sebelumnya bahwa akumulasi kapital dalam berbagai wilayah mengalami hambatan yang cukup berarti. Ini terjadi kira-kira di awal abad 21 kemaren, dikarenakan pada saat itu hampir diseluruh wilayah-wilayah didunia masih berpedoman pada kultur tradisional mereka, yang lebih mengutamakan kegiatan bersama dari pada pengasingan diri, lebih banyak mengandalkan komune-komune dalam pembagian dan pemenuhan kebutuhan dari pada berharap pada organisasi yang memperdagangkan hasil bumi mereka. Namun dengan segera diantisipasi dengan pengadaan strategi baru dalam menyikapi peilaku yang dianggap menyimpang dari tujuan perdagangan inter-sosial. Diantara sekian banyak peraturannya yang paling utama yaitu pencabutan bantuan atau proteksi untuk masyarakat dan memaksa setiap orang berpartisipasi di dalam sistem komoditi tersebut. Dimana keputusan ini dianggap mampu dengan segera mempercepat proses pertumbuhan kapital serta terciptanya kondisi perdagangan sosial dalam sebuah tatanan kehidupan global.



Paham ini mampu menjadi nyata ketika disetiap negara yang dihinggapinya ternyata menyetujui dan merekomendasikan pemahaman bodoh ini ke setiap person yang kebetulan lahir di wilayahnya. Karena terlalu kuatnya inilah yang menyebabkan sebuah dunia berasas kapital harus diterima sebagai kenyataan dan harus ikut serta.

Kembali lagi pada awalan tadi bahwa penguasaan memang sangat memerlukan stabilitas. Yang mana ketika pertumbuhan masyarakat hanya dianggap sebagai penghambat bagi laju perputaran modal maka dengan segera pula dilakukan penyempitan ruang bagi mereka-mereka yang meragukan ‘keagungan’ pemahaman global seperti ini.

Dan ketika penghapusan segala penghalang maka secara tidak langsung ada kegiatan yang secara sengaja melakukan pelanggaran serta pengrusakan terhadap pendangan hidup individu lainnya. Namun tetap saja tidak menjadi sebuah masalah bagi para pengatur kebijakan global, karena menurut mereka sekarang saatnya seluruh manusia beserta alam sekitarnya ‘unjuk gigi’ alias menunjukkan eksistensi dirinya agar mampu menjadi tenaga bagi sistem permodalan sekarang ini, tak perlu repot mengurus kesejahteraan sosial karena sekarang giliran orang-orang ahli dibidangnya masing-masing menurut pengakuan unversitas dan bukan lagi milik masyarakat tradisional yang memang masih menginginkan sebuah kehidupan layak bagi semua penduduk di setiap wilayahnya.

Karena masyarakat tradisional dianggap tidak mampu mengelola alamnya secara tepat dan berdaya guna, maka mereka harus disingkirkan.

Lantas berteriak lantanglah seorang yang dianggap pencuri bagi sang penegak hukum bahwa “saya bukan seorang kriminal !!!, saya hanya mengambil sesuatu yang berada di jalanan”. Memang benar, ketika setiap orang seharusnya harus mempunyai kehidupan yang layak, namun sayangnya karena ‘peraturan’ yang segera mengancamnya untuk tidak boleh untuk hidup layak, maka aturan yang bodoh itupun harus diberikan pada sang pelanggar.

Dunia pelanggaran yang tidak boleh dilanggar. Luar biasa!!!
Berikut dibahas lagi di artikel kedua dalam edisi kali ini.

karena terlalu mahal untuk diperoleh, curi kembali !!!



Seorang kriminal merupakan tindakan yang umumnya ingin melepaskan kondisi mengharukan yang sedang dirasakannya. Walaupun terkadang ada tindakan bodoh lainnya namun para penegak keadilan tidak tahu bahwa mereka juga termasuk dalam kebodohan yang memilukan.

Keadaan Kejahatan Kriminal

Uraian tentang "penjahat yang pantas" yang ditangkap oleh sang jahat lainnya.

Dengan segala bualan manusia tentang reformasi, tentang sebuah perubahan sosial yang luar biasa, dan penemuan yang berwawasan luas, kondisi manusia terus berlajut menuju neraka yang paling buruk, dimana menuju kebiadaban, degradasi moral, dan tersiksa, masyarakat tersebut mungkin "yang dilindungi" oleh sosok hantu dari sang penciptanya.

Tentang penjara. Apakah sebagai suatu perlindungan sosial? Sebuah pemikiran dasyat yang pernah dipahami sebagai sebuah ide? Sama halnya jika dikatakan bahwa kesehatan dapat dipromosikan oleh suatu penyakit yang menular dan tersebar luas.

Oscar Wilde setelah delapan belas bulan menjadi tahanan di Inggris, menerbitkan karya besarnya yakni;

Balada Membaca Tujuan:
Perbuatan yang paling busuk, seperti rumput liar yang beracun,
Berbunga baik dalam udara penjara.
Hanyalah manusia yang baik yang terhampar dan melayukan disana.
Kesedihan mendalam menjadi gerbang yang berat.
Dan Bangsal adalah Keputus-Asaan.

Masyarakat terus mengabadikan udara beracun tersebut, tidak menyadari bahwa dampaknya akan mendatangkan tidak lain adalah hasil yang paling beracun.

Masyarakat negeri sedang membelanjakan milyaran rupiah perhari, trilyunan rupiah per tahunnya, sebagiannya untuk memelihara institusi penjara, beberapa persen lainnya untuk proyek penghisapan hasil buminya, belum termasuk anggaran untuk kepentingan pemeliharaan angkatan perang manusia yang megah yang bersangkar seperti binatang buas yang liar !!!

Tetapi kejahatan tetap saja bertambah.

Aspek yang paling mengerikan dalam kejahatan nasional adalah kejahatan pembunuhan dan kejahatan pemerkosaan, aspek berikutnya obat-obatan berbahaya, perampokan, dan korupsi. Statistik dari tiap-tiap kota di Indonesia pastilah berbeda satu sama lain. Namun dibandingkan dengan negara maju sekalipun kondisi keadaan kriminal tetap saja ada. Diperkirakan kurang lebih bahwa London 5 kali besarnya seperti Chicago, namun ada seratus delapan belas pembunuhan ditiap tahunnya, sedangkan London hanya duapuluh. Keterkaitan tentang kriminalitas belum tentu merupakan jaringan antar negara. Namun beberapa data kriminal dari seluruh negara adalah Chicago merupakan kota besar yang paling "terkemuka" dalam kejahatan. Termasuk pula San Francisco dan Los Angeles. Mengingat bahwa kondisi mengerikan seperti ini, maka sangatlah menggelikan untuk mengatakan bahwa perlindungan masyarakat adalah berasal dari penjara.

Kebanyakan dari pemikiran sangatlah lamban dalam menyerap suatu kebenaran, tetapi ketika 'yang terbanyak' terorganisir, institusi terpusat, merakit anggaran nasional yang berlebihan, telah membuktikan secara lengkap suatu kekeliruan sosial, dan sudah saatnya yang paling bodoh pun harus memulai untuk mempertanyakan hak-hak untuk tetap eksis. Waktu terbuang percuma ketika kita mencoba menjadi bagian dari pabrik sosial belaka sebab adalah "merupakan takdir dari kebenaran ilahi," atau oleh keagungan hukum.

master.indd 7 8/27/2005 2:50:55 PM

Investigasi penjara yang meluas, agitasi, dan pendidikan sepanjang beberapa tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa seseorang mempelajari untuk menggali sampai kedasar dari kondisi masyarakat, hingga menuju ke penyebab pertentangan yang menyedihkan antara aktivitas sosial dan kehidupan individu.

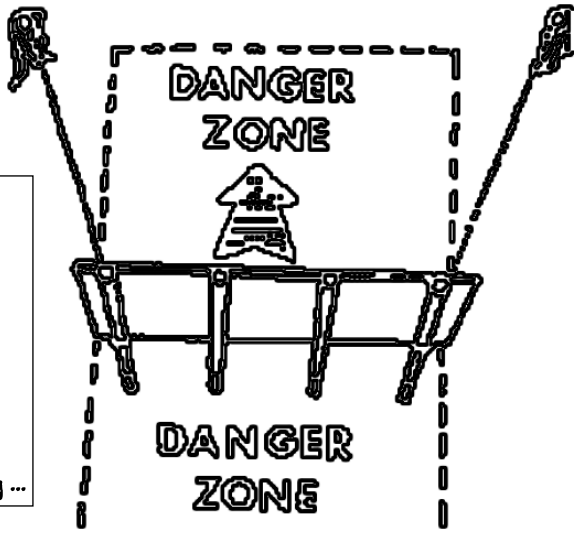
Lantas mengapa kemudian dikatakan bahwa penjara sebagai suatu kejahatan sosial dan suatu kegagalan? Untuk menjawab hal penting ini, ada beberapa pertimbangan untuk mencari asal mulanya dan penyebab dari kejahatan itu sendiri, sebuah metode yang berkaitan untuk membedah masalah ini, dan efek dari metode ini sepatutnya mampu setidaknya membersihkan masyarakat dari kutukan dan kengerian dari kejahatan.

Pertama, yang menyangkut sifat alami kejahatan:

Kejahatan dapat di pilah menjadi empat fase;

Bersifat politikal.
Bersifat passional (nafsu).
Bersifat (yang) gila dan sangat bodoh.
Bersifat yang sekali-kali atau kadang-kadang.





Fase yang Bersifat Politikal.

Penjahat yang sifatnya politis adalah korban dari kegiatan pemerintah yang kurang lebih sewenang-wenang karena memelihara stabilitas nasionalnya sendiri. Penjahat tersebut tidak perlu sebagai yang bersalah atas suatu kegiatan yang keliru dan tidak sosial. Penjahat tersebut hanya mencoba untuk 'membalikkan' suatu perintah politis tertentu yang bisa saja menjadikan dirinya sendiri sebagai anti-sosial. Keadaan seperti ini dapat ditemui di seluruh penjuru dunia, kecuali (mungkin) di Amerika di mana dugaan bodoh masih berlaku bahwa dalam Demokrasi tidak ada tempat untuk penjahat politis. Ini berarti berlaku bagi para Anarkis di Chicago, dan para protester lainnya disana. Dan sebagai konsekwensinya, para penjahat politis dari jaman sekarang atau di wilayah sekitar kalian mungkin menjadi pahlawan, martir, orang suci untuk zaman yang akan datang. Atau sebut saja para penjahat politis tersebut merupakan pelopor yang progresif dari pergerakan ras manusia.

Fase yang Bersifat Passional (nafsu).

Penjahat yang sifatnya passional pada umumnya adalah seorang yang sejak lahir hidup sehat dan hidup jujur, yang berada di bawah tekanan besar ketika beberapa kesalahan yang tidak pantas menimpa dirinya.

Penjahat yang tidak diselamatkan oleh masyarakat atau diacuhkan oleh lingkungannya, lantas berubah menjadi peminum dan residivis. Mengakibatkan keretakan dan kemiskinan yang melanda keluarga sebagai dampak dari hasilnya.

Suatu kisah yang menyedihkan adalah Archie, sebagai sang korban dalam Whitlock's novel – *The Turn of The Balance* – karya terbesar di Amerika tentang kejahatan dalam pembuatan. Archie, bahkan melebihi Flaherty, telah terjerumus kedalam kejahatan dan kematian oleh hal yang tak berperikemanusiaan yang kejam

dari lingkungannya termasuk oleh para penegak hukum yang bermental payah. Atau tidak perlu mengutip novel Archie dan Flaherty tersebut – lihat saja Indonesia - dengan masih berkeliarannya para koruptor, para provokator, mafia obat-obatan berbahaya, para bos yang seenaknya memperlakukan pekerjanya, dan pimpinan penjahat kemanusiaan (baca: militer), telah mempertunjukkan bagaimana aspek legal dari kejahatan yang dilindungi oleh peraturan dan undang-undang tolol mereka, dan dengan segala metode yang setuju dengan hal tersebut, akan membantu mengarahkan ke arah penciptaan penyakit yang merusak kehidupan sosial secara keseluruhan.

Fase yang Bersifat Bodoh (Cacat Pikiran).

Penjahat fase ini sangat sulit dan benar-benar dapat tidak lagi dipertimbangkan sebagai penjahat dibanding seorang anak kecil. Ketika kondisi mental penjahat tersebut setara dengan kondisi orok atau binatang.

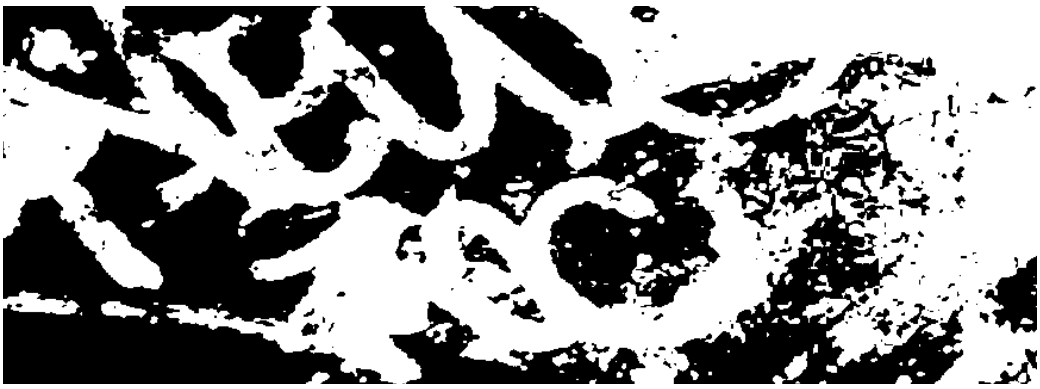
Hukum telah mengenali kondisi ini, tetapi hanya dalam kasus yang jarang terjadi, atau ketika kekayaan orang yang melakukan kejahatan mengijinkan kemewahan dari kegilaan penjahat bodoh seperti ini. Cukup menjadi trend dimasa modern sebagai korban paranoia. Tetapi secara keseluruhan “kedaulatan keadilan” masih memberlakukan hukuman untuk menghukum kejahatan fase ini dengan keseluruhan kekejaman kekuatannya pula. Dan masih sangat banyak negara-negara didunia yang melakukan hal yang serupa dengan tingkat kriminalitas yang tinggi dan harus disalahkan oleh hukuman yang justru tidak lebih baik dari kondisi kriminal di fase ini.

Fase yang Bersifat Sekali-kali (occasional).

Penjahat fase ini merepresentasikan secara jelas bahwa merupakan kelas yang paling besar yang terdapat dalam populasi penjara, karenanya adalah sebuah ancaman yang terbesar terhadap kesejahteraan sosial. Apa yang menyebabkan sehingga memaksa untuk melahirkan sebuah angkatan perang yang luas dari setiap keluarga manusia untuk melakukan kejahatan, yang terpaksa memilih untuk menyukai hidup yang mengerikan di dalam dinding penjara dari pada kehidupan diluar penjara?? Pasti yang menyebabkan hal ini adalah sang penguasa bertangan besi, yang menjadikan sang korban tidak mempunyai jalan keluar dari permasalahannya, yang menyebabkan pengrusakan mental manusia yang mencintai kebebasan.

Kekuatan hebat ini dikondisikan dalam pengaturan sosial dan ekonomi yang kejam. Bukan berarti untuk menyangkal beberapa hal yang mungkin terkait seperti ilmu biologi, physiologi, atau faktor psychologi didalam menciptakan kejahatan, tetapi ada bidang yang membahas secara mendalam mengenai kejahatan yang tidak mengakui bahwa pengaruh sosial dan ekonomi adalah yang paling tanpa belas kasihan, padahal justru hal inilah yang merupakan benih dari kejahatan yang sangat beracun. Bahkan yang diwariskan adalah kecenderungan berpembawaan penjahat, hal ini adalah tidak akan dan semakin sedikit kecenderungan untuk menemukan kadar nutrisi didalam lingkungan sosial manusia.

pertunjukan yang melegalkan kekejaman hukuman untuk menghukum pelanggar



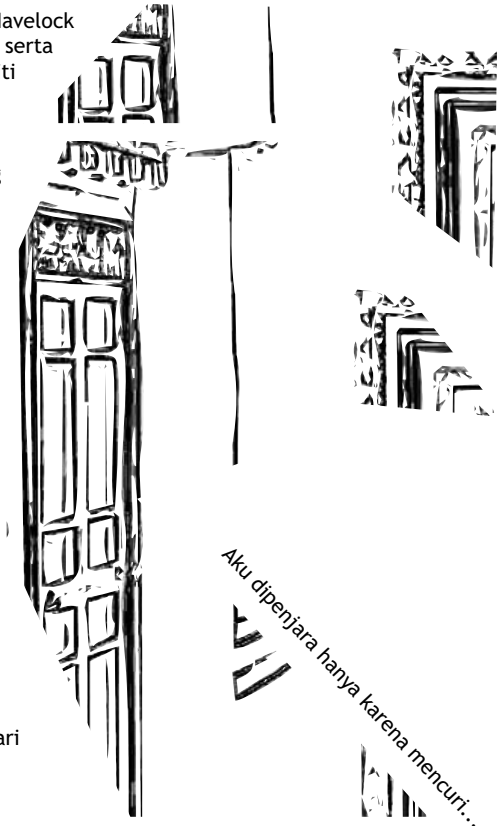
Kedua – penalaran.

Mungkin ada keterkaitan antara kejahatan seseorang dengan harga alkohol, antara kejahatan terhadap hak kepemilikan dengan harga gandum. Mungkin yang terdahulu menganggap masyarakat sebagai sumber kejahatan, dan tindakan kriminal adalah sebagai instrumen yang melaksanakan kejahatannya. Namun belakangan telah ditemukan melalui beberapa observasi bahwa lingkungan yang sosial adalah medium dari penanaman sekaligus sebagai lahan pengembangan kriminalitas, bahwa penjahat adalah sebagai mikroba, suatu yang unsur hanya menjadi penting ketika menemukan medium yang menyebabkan dirinya bergejolak. Jika setiap kondisi masyarakat mengandung kejahatan hal tersebut adalah pantas.

Yang paling 'makmur' dari periode industrial membuat mustahil bagi para pekerja untuk mendapatkan tenaga yang cukup bahkan untuk sekedar menjaga kesehatan. Dan yang dimaksudkan sebagai kemakmuran adalah, lebih baik, suatu kondisi khayalan, ketika beribu-ribu orang secara konstant ditambahkan ke tuan rumah yang menganggur. Dari Timur ke Barat, dari Selatan ke utara, keseluruhan para petualang dan gelandangan yang mencari-cari pekerjaan atau makanan, dan yang mereka temukan hanyalah workhouse atau perkampungan kumuh. Namun mereka yang masih mempunyai percikan self-respect, menyukai tantangan terbuka, berani berbuat kejahatan daripada menjadi kurus, mungkin akan menurunkan posisi kemiskinannya.

Berbagai hal mengenai tuduhan tentang kejahatan terdapat dalam beberapa pelanggaran terhadap hak milik, tetapi itu merupakan figur yang terlalu rendah. Sebuah penyelidikan secara saksama akan membuktikan bahwa sembilan dari sepuluh tindak kejahatan sangat dapat diusut, secara langsung maupun secara tidak langsung, karena meninggalkan jejak kepada kejahatan dan kebengisan dari sistem sosial dan ekonomi masyarakatnya. Yang berasal dari sistem yang merampok dan penghisapan secara kejam. Tidak ada kriminal yang sangat dungu kecuali mengenali fakta mengerikan ini, meskipun demikian sistem tersebut tidak mungkin mampu melihat dan meliput kondisi ini.

Beberapa konteks mengenai kriminal filosofi, seperti Havelock Ellis, Lombroso, dan yang lainnya telah menyimpulkan serta menunjukkan bahwa rasa jahat hanyalah untuk meneliti bahwa masyarakatlah yang memandu manusianya ke kejahatan.
Seorang Milanese (pencuri) berkata kepada Lombroso: "aku tidak merampok, aku hanya mengambil dari yang kaya dari jumlah mereka yang berlebihan; di samping itu, tidak mendukung termasuk pedagang yang merampok?"
Seorang pembunuh menulis: "dengan mengetahui beberapa dari kebaikan sosial adalah sebagai pengecut yang buruk. Sebuah serangan terbuka terhadap orang-orang kaya sangat tidak tercela dibanding kombinasi penipuan yang berhati-hati."
Yang lain menulis: "aku dipenjara karena mencuri setengah lusin telor. Sedangkan para menteri yang merampok uang jutaan malah dihormati". Sungguh memilukan.
Seorang narapidana yang telah dididik berkata kepada Mr. Davitt: "Hukum masyarakat dibingkai untuk kepentingan pengamanan kekayaan dunia untuk menggerakkan dan mengkalkulasi, dengan demikian mencabut (mencuri) bagian dari umat manusia yang lebih besar tentang hak dan kesempatannya . Mengapa mereka menyiksa aku yang hanya mengambil padahal kegiatan tersebut serupa dengan mereka yang sudah mengambil lebih banyak dari mereka yang lebih berhak?"



Seseorang yang sama menambahkan: “Agama telah merampok jiwa kemerdekaan; patriotisme adalah pemujaan yang dungu oleh dunia di mana kesejahteraan dan damai telah mengorbankan penduduknya oleh mereka yang mengambil keuntungan dari hal ini, selama hukum masih berlaku didaratan, dan mengendalikan keinginan alami, sedang mengibas-ngibaskan peperangan diatas roh jelmaan tentang hukum mengenai manusia. Berdasarkan semua ini, dapat disimpulkan bahwa pencurian adalah suatu kegiatan yang terhormat.

Sesungguhnya terdapat kebijakan yang lebih besar terkandung dalam filosofi ini dibandingkan dengan keseluruhan mengenai hukum dan buku moral masyarakat.

Kondisi ekonomi, politikal, moral, dan faktor psikis menjadi apa yang disebut mikroba dari kejahatan, lantas bagaimana cara masyarakat menghadapi situasi seperti ini?

Metode dalam mengatasi tindak kejahatan tidak mengalami beberapa perubahan, tetapi sebagian besar dari suatu teoretis dapat merasakan. Dalam prakteknya, masyarakat pada umumnya memelihara alasan yang primitif dalam menghadapi seorang pelanggar; yaitu adalah balas dendam. Hal ini pula yang telah di adopsi oleh gagasan theologikal; yang diberi nama hukuman; sementara metode yang legal dan yang “dibudayakan” terdiri dari pencegahan, teror, dan reformasi. Segera akan terlihat bahwa keseluruhan konsepsi telah gagal sepenuhnya, dan bahwa kita hari ini tidak menuju lebih dekat dengan solusi justru dapat dibandingkan dengan zaman kegelapan.

Dorongan sebagai gerakan hati yang dialami orang-orang primitif untuk melawan untuk membalas dendam terhadap sesuatu yang dianggap salah adalah telah ketinggalan zaman. Sebagai gantinya, orang-orang yang telah “dibudayakan”, mampu melepaskan keberanian dan menantang, mendelegasikan tindakannya ke suatu perangkat yang mengorganisir seluruh tugas untuk membalas dendam di tiap kesalahan, dan yang merupakan kepercayaan bodoh bahwa negara harus dibenarkan untuk melakukan apa saja yang tidak lagi dipunyai oleh individunya untuk dilakukan misalnya kedewasaan atau konsistensi. “Keagungan hukum” adalah sebuah alasan, dan tidak akan menghentikan naluri atau insting primitif. Misinya mengenai keadaan alam yang “lebih tinggi”. Benar bahwa masih tercampur aduk dengan pijakan theologi, yang memproklamirkan hukuman sebagai alat untuk pemurnian, atau pengampunan dosa yang harus dilakukan oleh orang yang terpilih. Tetapi pada umumnya dan secara legalitas penerapan undang-undang tentang hukuman, tidak hanya sebagai suatu penderitaan yang menyakitkan bagi sang pelanggar, tetapi juga penenerapan ini memberi efek yang mengerikan terhadap kondisi sosial.

Memilih menjadi penjahat daripada mati kelaparan ...

karena keagungan status berbudaya



Lagipula, apa yang merupakan landasan utama dari hukuman itu sendiri? Sebagai suatu gagasan untuk berkemauan bebas. Sebuah ide di mana setiap orang untuk setiap waktu menjadi agen yang bebas untuk menjadi baik atau menjadi jahat. Jika seseorang memilih untuk menjadi jahat, maka ia harus siap membayar semua itu. Walaupun teori ini telah lama berlaku, dan menjelaskan setiap tumpukan debu tersebut, tetap saja berjalan tanpa hambatan untuk diterapkan sehari-hari oleh keseluruhan perangkat mesin pemerintah, mengantar manusia ke dalam penyiksaan hidup yang brutal dan kejam. Satu-Satunya alasan kenapa hal ini masih berlanjut adalah masih adanya dugaan bodoh bahwa teror tentang hukuman yang terberat telah menyebar luas, serta yang paling menentukan adalah pengaruh dari cara pencegahnya.

master.indd 11 8/27/2005 2:50:56 PM

Masyarakat sedang menggunakan metode yang paling drastis dalam menghadapi para pelanggar sosial. Kenapa masyarakat tidak menghalangi? Walaupun di Indonesia berlaku anggapan bahwa seseorang seharusnya diduga sebagai tidak bersalah sampai sang bersalah terbukti, namun para instrumen hukum - sebut saja polisi – justru melakukan teror secara merajalela, menahan dan menangkap tanpa pandang bulu, memukul, menghantam, menggertak semua orang, menggunakan "interogasi" ala barbarian, korban yang malang dijadikan sasaran udara kotor kantor polisi, dan terus mengotori bahasa sang guardian. Namun kejahatan dengan cepat berlipat ganda, dan masyarakat sedang membayar harga dari hal ini. Pada sisi lain, adalah rahasia umum bahwa ketika warga negara yang bernasib malang telah diberi "kemurahan hati" secara penuh oleh sang hukum, dan demi keselamatan yang tersembunyi didalam neraka yang paling buruk, sang Calvary telah dimulai. Dimana hak sebagai manusia telah dirampok, terdegradasi dan semata-mata sebagai otomatik tanpa kehendak dan merasakan, bergantung sepenuhnya pada kemurahan hati dari penjaga brutal, sehari-hari melewati suatu proses dehumanisasi, setara dengan ketika pembalasan dendam secara liar adalah semata-mata menjadi pekerjaan yang sangat mudah.

Tidak ada tak satupun lembaga hukum atau institusi reformator di Indonesia (mungkin pula didunia) yang beranggapan bahwa seseorang tidak perlu disiksa "untuk menjadi lebih baik", kecuali melalui pentungan polisi, pukulan polisi, baju pengekang, terapi dengan memakai air atau canon water, "humming-bird" (alat elektrik beraliran listrik untuk menyengat tubuh), kurungan terpencil, borgol, dan diet karena kelaparan. Melalui institusi ini setiap kehendak akan rusak, setiap jiwa terdegradasi, setiap semangat akan ditundukkan dan menjadi lunak oleh sifat membosankan yang mematikan karena rutinitas kehidupan di dalam penjara. Tidak hanya di Indonesia, di Ohio, Illinois, Pennsylvania, Missouri, dan dibeberapa tempat (biasanya di negara miskin atau negara yang sedang dalam konflik politik), kengerian ini sudah sangat menyolok sampai dapat dijangkau oleh dunia luar, sementara itu hampir semua penjara Kristen yang menggunakan metode yang kurang lebih sama masih berlaku. Tetapi dinding penjara tidak akan pernah mengijinkan teriakan dan pekikan dari batin korban yang tersiksa untuk melarikan diri -- dinding penjara sangat tebal, dinding tersebut meredam setiap suara. Masyarakat dengan kekuatan sepenuhnya mungkin mampu menghapuskan semua penjara dengan segera, dibanding untuk mengharapkan perlindungan dari ruangan horor abad ke duapuluh.

Hampir setiap tahunnya gerbang penjara kembali melirik ke dunia yang telah kurus kering, yang telah berubah bentuk, yang kekurangan segalanya, yang rusak, dimana keributan sebagai tanda di dahi mereka, harapan yang hancur, seluruh kecenderungan alami mereka ternyata merintangi. Tak ada hal lain selain kelaparan dan hal tak "berperikemanusiaan" yang menyambut kegiatan mereka, namun sang korban segera akan 'kembali pulang' ke kejahatan *karena* sebagai satu-satunya kemungkinan untuk menghirup keber-ada-an. Ini bukanlah suatu hal yang sama sekali tidak biasa untuk menemukan para pria maupun wanita yang telah menghabiskan separuh hidup mereka karena tidak setuju, bahkan hampir keseluruhan eksistansi mereka habis didalam penjara. Jika diulas kembali mengenai kondisi lingkungan sekitar (tidak perlu jauh untuk mencari kasus) besar kemungkinan bahwa para pelanggar bahkan harus masuk lebih dari tiga kali untuk kasus yang kurang lebih serupa, mungkin saja pula para pelanggar hukum ini tidak pernah memahami perasaan kebebasan. Pengalaman yang seperti ini diperkuat oleh data kongkrit dan cukup memberi bukti yang signifikan sebagai kesia-siaan penjara sebagai media pencegahan atau bahkan perubahan.

Dont ever believe about absolut foulation !!





kondisi berkeadilan ala barbarian ...

Tidak sedikit pula orang-orang memiliki maksud baik yang terus berusaha untuk memulai suatu permulaan yang baru mengenai permasalahan tentang penjara, sebuah reklamasi, untuk memugar kembali sekali lagi kepada para narapidana untuk kemungkinan menjadi 'manusia' kembali. Sungguh mulia kegiatan ini dan dapat dipuji. Tapi benarkah untuk sebuah kemuliaan manusia?? Karena adalah mustahil untuk mengharapkan hasil yang baik dari penuangan anggur segar ke dalam botol bekas yang pengap dan berbau. Memerlukan proses yang tidak singkat untuk sebuah rekonstruksi masyarakat secara komplit agar mampu keluar dari kanker dan kejahatan umat manusia. Meski demikian, jika sudut yang tumpul dari kondisi sosial sekarang ini dipertajam, seluruh institusi hukum boleh jadi diberi sebuah mantel vernis yang baru. Mungkin langkah pertama yang mudah untuk diambil adalah renovasi kondisi dari kesadaran sosial, yang mana saat ini berada dalam kondisi agak sedikit bobrok. Amat disayangkan untuk disadarkan oleh situasi bahwa kejahatan adalah suatu pertanyaan terhadap sosok keamanan, yang dimana setiap individu memiliki sifat dasar kejahatan masing-masing, kurang lebih, sangat tergantung dari sisi mental individu itu sendiri, secara fisik, maupun lingkungan sosial; bahwa kriminalitas dari individu hanyalah sebuah refleksi dari kecenderungan yang berasal dari akumulasi terhadap kondisi lingkungan kesehariannya.

Dengan lahirnya sedikit saja kesadaran sosial, kemungkinan sebagian individu mulai belajar untuk menolak ilusi "penghormatan" untuk menjadi anjing pelacak peliharaan lembaga hukum. Segera untuk memulai untuk berhenti menganiaya, meremehkan, dan mencurigai para pelanggar sosial, dan memberi sedikit ruang kesempatan untuk hidup dan bernafas bersama para kerabat bahkan lingkungan sekitanya. Institusi adalah, dan tentu saja, sangat sulit untuk dijangkau. Setiap institusi terlalu kaku, tak dapat ditembus, dan kejam. Jika kemunculan kesadaran terhadap kondisi sosial bisa secepatnya sangat memungkinkan untuk membebaskan para korban penjara dari kekejaman para pejabat penjara, pengawal, dan penjaga. Opini mengenai hal ini adalah senjata yang kuat, sebagai penjaga terhadap para pemangsa manusia, bahkan, yang takut akan hal ini. Kondisi sosial manusia mungkin memerlukan sedikit komunikasi atau setidaknya obrolan mengenai humanitas itu sendiri, terutama jika manusia tersebut memahami bahwa segala aktivitas mereka sangat terkait dengan kehidupan sendiri dan sekitarnya.

Tetapi langkah yang bisa membawa pengaruh adalah menuntut pihak kelembagaan agar para narapidana mempunyai hak untuk bekerja selagi dalam tahanan atau diberikan fasilitas untuk menentukan pilhan hidup yang seperti apa kelak ketika sang pelanggar telah habis masa hukumannya, dengan bantuan jasa moneter ala kadarnya yang akan memungkinkan dia untuk mencoba merakit usaha kecil ketika hari pelepasannya, sebagai permulaan suatu hidup baru.

Adalah hal yang hampir disebut menggelikan untuk berharap banyak dari masyarakat sosial saat sekarang ini, ketika mengingat para perkerja tersebut, upah dari pekerjaan mereka, serta penolakan untuk menghukum para pekerja. Sebaiknya untuk tidak menuju kepada kekejaman dari objektivitas ini, tetapi hanya perlu untuk mempertimbangkan kembali hal yang tidak sempat terlaksanakan dari kondisi ini. Dimulai dengan, para oposisi sejauh ini dipelopori oleh para pekerja yang terorganisir telah diarahkan untuk melawan 'kincir angin' (hal yang sia-sia). Para narapidana juga adalah pekerja, hanya saja status (negara) telah memanfaatkan mereka, bahkan sebagai pekerja tanpa terorganisasi (individu) telah menjadi perampok dari serikat pekerja. Negara (hampir setiap negara) telah menetapkan para narapidana untuk bekerja pada pemerintah, atau bisa jadi pemerintahan telah memanen para narapidana yang bekerja keras untuk individu pribadi dari sosok tertentu. Dan sebagian besar negara-negara justru mengejar rencana 'panen-memanen' tersebut. Kondisi seperti ini justru semakin memperpanjang kemalangan sistem sosial, karena hanya menghasilkan komposisi kerja yang sangat berlebihan bagi para narapidana yang terlalu mengerikan dan jelas sebagai penyalahgunaan narapidana, yang berakhir dengan sogok menyogok yang tak ada akhirnya.

master.indd 13 8/27/2005 2:50:56 PM

Pulau Rhode, sebuah negara yang dikuasai oleh Aldrich, sebagai penawaran yang barangkali merupakan contoh yang terburuk. Kontrak di bawah lima tahun, pada tanggal 7 Juli 1906, dan dapat diperbaharui untuk lima tahun kedepan sebagai pilihan bagi para pemborong pribadi, dimana tenaga kerja narapidana penghuni Rhode Island Penintatiary dan Providence Country Jail dijual kepada Reliance-Sterling Mfg. Co kurang lebih kurang dari 25 sen per-hari per orang. Perusahaan ini sungguh merupakan sebuah "Tenaga Kerja Narapidana Terpercaya" yang dahsyat, yang juga menyewakan tenaga kerja narapidana untuk daerah Connecticut, Michigan, Indiana, Nebraska, dan Penjara Selatan Dakota, dan panti asuhan di New Jersey, Indiana, Illinois, dan Wisconsin, membentuk sebelas situs yang telah mencakup semuanya.

Yang terjadi di Indonesia tidak sepenuhnya jauh berbeda dari keadaan di luar Indonesia. Beberapa berdalih bahwa mereka yang berada dalam tahanan akan segera di latih agar dapat berguna di kemudian hari. Ilusi yang sangat tidak masuk akal, disebabkan oleh terangkumnya seluruh kegiatan komoditas dalam sebuah mekanisme pencitraan, dimana jika seseorang telah melanggar apa yang disebut peraturan maka secara otomatis akan mendapati sebuah kenyataan bahwa pelanggaran yang dilakukannya itu adalah mencoreng habitat lingkungan dan kesucian kebudayaan. Dan lingkungan pun mengasingkannya (baik secara langsung maupun tidak langsung), lagi pula para 'kerah putih' pun masih harus mati-matian bertahan hidup apalagi seorang 'mantan' penjahat, yang walaupun akan di tobatkan dan diampuni oleh sang penciptanya. Karena mekanisme komoditas inilah yang segera menghantarkan setiap personal (bukan hanya mantan pelanggar) untuk menghadapi berbagai pilihan yang sangat menyedihkan. Menjual hidup tetapi terus terasing atau mungkin memilih melanggar aturan tapi belum juga bisa lepas dari keterasingan. Atau melakukan apa saja yang memungkinkan untuk tidak kelaparan namun tetap merasakan hidup.

Diperkirakan bahwa lebih dari dua belas juta dolar yang telah dihasilkan untuk T-shirt dan kemeja yang diproduksi tiap tahun oleh para narapidana. Ini merupakan sebuah industri yang kebanyakan dikerjakan oleh perempuan. Cerminan pertama yang akan lahir adalah bahwa perolehan tenaga kerja wanita gratis dan yang berjumlah banyak ketika telah dipindahkan. Pertimbangan yang kedua adalah bahwa narapidana pria, masih harus belajar keterampilan yang akan memberi mereka beberapa kesempatan untuk sebagai 'self-supporting' setelah hari pelepasan mereka, dan tetap meneruskan pekerjaan ini di mana mereka hampir pasti sulit untuk menghasilkan uang. Ini adalah semakin serius ketika harus mempertimbangkan bahwa banyak tenaga kerja seperti ini juga telah dilakukan oleh panti asuhan, yang dengan nyaring menyatakan sebagai pelatihan kesungguhan untuk menjadi warganegara bermanfaat.

Bala Penyelamatan adalah Sebagai Pertunjukan

selamat menikmati ...

Ketiga – permulaan pertunjukan.

Pertimbangan ini adalah bahwa laba yang mahabesar akan didapatkan dengan memeras tenaga kerja narapidana, adalah sebagai intensif yang konstan kepada pemborong yang memerlukan tenaga untuk pekerjaan mereka yang tak bahagia sama sekali karena semuanya di luar kekuatan mereka, dan akan siap untuk menghukum para pekerjanya dengan kejam ketika pekerjaan mereka tidak sesuai dengan permintaan yang diciptakan memang secara berlebihan.

Keseluruhan hal ini merupakan pertunjukan lawak yang terlalu kejam.

> Jika, kemudian, Negara sebagai instrumen untuk merampok para korban yang tanpa pengharapan ini – karena dianggap sebagai laba yang luar biasa - apakah ini bukan merupakan hari baik bagi para pekerja untuk mencoba (lagi) melakukan tindakan untuk mengakhiri celoteh kosong sang kapital, dan untuk meminta dengan tegas mengenai hal pemberian upah yang pantas bagi para pekerja (termasuk pekerja narapidana), bahkan juga untuk penentuan pembentukan organisasi tenaga kerja jika dianggap perlu??

master.indd 14 8/27/2005 2:50:57 PM



Dengan menciptakan situasi seperti tersebut para pekerja segera akan membunuh benih dari kuman yang menyatakan bahwa narapidana adalah musuh bagi tenaga kerja. Telah terjadi dihampir semua wilayah bahwa beribu-ribu narapidana, tidak berkompeten dan tanpa keterampilan, tidak mempunyai penghidupan, telah dikembalikan ke dalam lingkungan sosial disetiap tahunnya. Karena setiap laki-laki dan perempuan harus tetap hidup, apalagi bagi mantan napi tentunya juga mempunyai kebutuhan yang sama untuk tetap hidup. Kehidupan didalam penjara telah menjadikan mereka sebagai mahluk anti sosial, dan pintu yang tertutup rapat yang mereka temui pada saat hari pelepasan tidak akan mungkin mengurangi kepahitan mereka. Hasil yang tak dapat di hindari adalah bahwa mereka membentuk suatu permulaan yang baik tentang penghianat pekerja, black-legs, detektif, dan gambaran mengenai polisi, dan sangat membutuhkan dan menurut pada nasehat sang guru. Dengan begitu serikat tenaga kerja, dengan oposisi bodohnya untuk bekerja didalam penjara, mengalahkan sebuah akhir dari diri sendiri. Hali ini membantu menciptakan uap beracun yang mencekik setiap usaha untuk perbaikan ekonomi. Jika para pekerja ingin menghindari pengaruh dari hal ini, diperlukan lagi tindakan atau kegiatan tegas terhadap hak narapidana untuk mendapatkan penghidupan layak, diangap sebagai saudara, berkesempatan untuk mengorganisir dan membentuk organisasi atau perkumpulan sendiri, dan segera terciptanya kondisi untuk berbalik melawan sistem yang telah merampas kehidupan manusia.

Terakhir, dan sebagai permulaan, adalah semakin bertumbuhnya perwujudan sistem barbarian dan ketidakberkecukupan dari kalimat yang singkat. Bagi mereka yang percaya terhadap - dan dengan jelas mengarah untuk sebuah perubahan adalah dengan segera menghasilkan kesimpulan bahwa seharusnya setiap orang di bumi ini mempunyai hak dan kesempatan untuk berhasil hidup. Namun bagaimana bisa untuk menciptakannya jika dalam sepuluh, lima belas, atau duapuluh tahun hukuman penjara yang dijatuhkan kepada pelanggar? Harapan terhadap kebebasan dan mendapat kesempatan adalah satu-satunya perangsang kehidupan yang terutama bagi para narapidana. Masyarakat telah ‘berdosa’ selama ini karena tidak mau menerimanya dan sebaiknya untuk meninggalkan dia. Uraian ini bukanlah dengan sangat riang dan penuh harapan bahwa akan tercipta, atau bahwa semua perubahan yang mengarah pada hal tersebut mampu mendapat ruang, namun hanya ketika kondisi yang telah diwariskan sebelumnya antara narapidana dan para sipir penjara akan selamanya dihapuskan – maka satu langkah besar ke depan menuju penyelamatan kehidupan manusia.

damn red

- Yang keluar dari mulutnya
adalah merah, bunga mawar
merah!
Yang keluar dari hatinya adalah
suatu yang putih!
Bagi siapa saja yang mampu
menjelaskan cara aneh Kristus
yang berkehendak untuk
membawa manusia menuju
cahaya
Sejak dewan yang mandul adalah
haji yang membosankan
Mekar bersama penglihatan
agung Sri Paus -

Out of his mouth a red, red rose!
Out of his heart a white!
For who can say by what strange
way Christ brings his will to light,
Since the barren staff the pilgrim
bore. Bloomed in the great Pope’s
sight.



Tidak perlu menggunakan kepalamu !!! Arah di depanmu tidak akan membawamu kemana-mana...
Jika kedudukan mu dikursi tuanmu indah bagimu, yakinlah pula tuanmu akan melindungimu, karena hanya satu perintahnnya untukmu 'jangan pernah berpikir !!!'
Inilah yang kuhaditskan kepadamu; 'Jauhi setiap lowongan, hindari semua arahan'. Lakukan semampumu.

master.indd 16 8/27/2005 2:50:57 PM

Menghadirkan Kenyataan

Segala sesuatu yang bukan sebagai kebebasan ...

Beberapa bulan lalu, sebelum menandatangani surat keterangan kerja di kantor tempat saya direkrut untuk bekerja, saya sempat disodorkan buku tentang peraturan perusahaan yang sekiranya akan saya bekerja didalamnya. Sekitar 200an halaman yang isinya keseluruhannya adalah –tentunya – untuk melindungi perusahan tersebut. Untuk memastikan saya tidak melakukan pelanggaran yang akan merugikan pihak perusahaan. Cukup kasat mata memang, dimana seorang karyawan harus mematuhi segala kehendak para pemilik perusahaan. Apalagi di dunia yang serba penampilan ini, karena seluruh pengaturan kondisi sehari-hari – yang kita kenal dengan kenyataan – adalah kehendak para aktor kapital dunia lintas ras.

Tapi peraturan tetaplah peraturan, dimana dilanggar atau tidak dilanggarnya pun bukan menjadi inti dari sebuah pandangan mengenai sebuah usaha untuk melarikan diri. Karena sangat tidak sedikit manusia yang mencoba melanggar peraturan namun secara simultan merepro kembali sebuah aturan kedalam sebuah patronan kehidupannya. Mungkin lebih baik jika mempertanyakan kenapa sebuah peraturan mampu menjadi sangat dan begitu nyata. Jika seorang melakukan sebuah tindakan yang tidak menyenangkan sang kenyataan apa yang akan terjadi padanya?? Apakah aturan yang nyata tersebut merupakan kegiatan spontanitas dari individu yang hidup didalamnya?? Maka dari itu saya sampai sekarang tidak mempercayai jikalau ada seseorang yang disebut pelanggar oleh masyarakat. Apalagi sampai mengarah pada pendefinisian tentang moralitas yang seolah-olah adalah penentu dari kebijakan manusia.

Tidak seorang pun seharusnya menerima label ‘yang sepantasnya’ hanya karena sebuah dominasi. Jika ada individu yang terpaksa harus mejalani ‘kebijakan’ dari peraturan yang berupa hukuman atau sangsi, itu belum tentu berarti bahwa individu tersebut adalah penyakit sosial yang harus segera di basmi. Kenapa tidak mencoba pertanyakan lagi tentang kenyataan?? Mungkin saja (pula) individu tersebut tidak mampu menghindari kekuatan sang dominasi sehingga ia mencoba melakukan tindakan yang lebih mengarah kepada pengambilan kontrol terhadap kehidupannya, bukan semata-mata sebagai penjahat yang sering di pantaskan kepadanya.

> Hal ini akan menghampiri siapa saja. Dimana institusi resmi (legal) segera menawarkan sebuah kepercayaan yang diperuntukkan bagi setiap orang mengenai sebuah jalur menuju dunia kesempurnaan. Menciptakan sebuah keadaan untuk menuju kejayaan dan kebahagiaan yang harus ditukarkan dengan kehidupan. Kurang lebih seperti: aktivitas kalian sehari-hari memang memiliki substansi terhadap sesuatu tetapi sayangnya tidak mengenal kebebasan, dan memang pula bahwa waktu santai kalian adalah kebebasan kalian tetapi sayangnya tidak mengenal substansi mengenai hidup. Ketika di dalam kehidupan sosial saat sekarang ini dengan sengaja menciptakan kondisi yang melahirkan keputus-asaan maka beberapa individu mencoba keluar dari kekangan yang membosankan ini dengan melakukan berbagai tindakan *negatif* sangat pantaslah bagi mereka ini disebut sebagai ‘pejuang’, bahkan pejuang yang terhormat.
>
> Kekuasaan tidak mungkin untuk dihadapi dengan menggunakan kekuasaan pula. Yang jika memang terlihat bahwa kegiatan keseharian adalah tidak terjadi apa-apa, kemungkinan pandangan seperti ini telah dikelabuhi oleh dominasi pemikiran kekuasaaan itu sendiri. Karena untuk memahami mengenai situasi sekitar adalah bukan dengan perwakilan atas diri orang lain diluar dari individu itu sendiri. Ketika seluruh kegiatan kehidupan dirobah menjadi sebuah representatif dari kehidupan itu sendiri maka yang akan terjadi adalah keterasingan (terasa jauh dari hidup) terhadap kehidupan. Adapun kalian yang mungkin menganggap kehidupan saat ini adalah kenyataan akan beranggapan sangat berbeda dengan mereka-mereka yang memutuskan mengambil tindakan untuk mengambil alih kontrol terhadap kehidupannya, yang mana biasanya sering di klaim sebagai pen-dosa, kriminal, dan negatif. Sebuah proporsional yang harus di percayai sebagai kenyataan di dalam situasi yang tidak nyata.

master.indd 17 8/27/2005 2:50:57 PM



Mudah saja untuk dipahami. Karena terlalu banyak kesenagan ganjil yang ditawarkan kepada sosial serta beberapa jebakan-jebakan licik lainnya. Semisal; pembangunan yang digalakkan namun memperlebar kemiskinan di kota, atau ketika kalian lelah setelah bekerja seharian namun masih harus membayar pula setiap hiburan yang kalian perlukan untuk mengalihkan kejenuhan yang menghampiri. Kesejahteraan yang di tawarkan hanyalah sebuah kesia-siaan belaka, keinginan bodoh untuk menunjukkan diri sendiri dalam hidup, ini dikarenakan bahwa hanya ketika kalian membuktikan eksistensi kalian-lah maka kalian sudah tidak lagi memiliki hidup itu sendiri.

Kemudian lahirlah satu-persatu berbagai kegiatan yang bersifat negatif, adalah lebih dikarenakan sebagai sebuah refleksi dari sergapan dominasi. Karena telah terlalu banyak kemalangan yang terjadi maka berbagai kegiatan negatif pun bermunculan yang sebenarnya lebih mengarah pada untuk "mengimbangi" segala kegiatan komoditas namun bukan mencari sebagai pemenang. Jika tindakan yang didasari oleh niat awal untuk mengambil kendali terhadap kehidupan sendiri adalah sebagai peristiwa yang sengaja diciptakan untuk mengakhiri segala kegiatan buruk sistem kapital, walaupun dalam skala yang kecil. Bukankah mengakhiri sebuah kemalangan adalah sesuatu yang indah?? Akankah sangat keren jika usaha untuk menciptakan keindahan sebagai sebuah kesenangan pula?? Walaupun biasanya tidak hadir dalam wujud yang menyenangkan. Umumnya hadir dalam keadaan yang tidak diharapkan dan sebagai kegiatan yang beruntun. Dimana suatu penghancuran kecil terhadap ilusi yang kemudian akan menghantarkan menuju sebuah peluang yang lebih terbuka lagi bagi permainan yang lebih menyenangkan berikutnya, lebih berbenah, lebih berkembang, lebih aktual, dan lebih moderen.

Ide akan menghantarkan sebuah ide yang lain secara bergandengan sejalan. Sebagai media yang menjadi mediasi dari segala teori dan kumpulan teks itu sendiri, sehingga tiap sudut dari sistem sosial dengan mudah dipahami, lebih transparan, dan semakin mudah untuk bertindak. Semakin menjauhi dunia sia-sia dan kepasifan yang memusingkan. Perkumpulan yang mengorganisasi ilusi, menawarkan sebuah pengasingan diri bagi mereka yang memang telah bosan atau lelah untuk hidup, sehingga hanya akan merasa hidup jika berinteraksi bersama di dalam dunia komoditas. Dimana segala sesuatunya harus dibayar dan membayar. Dimana ketika hidup adalah sebuah interaksi langsung telah ditukar dengan menghadirkan sesosok *value* yang seolah-olah adalah kehidupan itu sendiri. Apakah parfum ruangan bernuansa alam dapat membawakan alam kedalam rumahmu?? Semudah nuansa-kah kehidupan itu sendiri?? Silahkan kembangkan sendiri mengenai dunia representasi ini. Segalanya menjadi rancu!!! dan ketika sekelompok orang ingin merubah pandangan serba ilusi seperti ini, kalian meneriakinya sebagai orang yang bodoh...karena *seolah-olah* kalian telah hidup.

Pernah beberapa teman menanyakan langsung mengenai tentang apa semua ini, kenapa semuanya seperti ini, dan apa untungnya buat diri mereka yang ingin menghancurkannya. Tetapi sekali lagi ini hanyalah sebagai pilihan untuk kehidupan. Toh, karena keterbatasan waktu dan kemalasan saya untuk membuang-buang tenaga bagi mereka yang hanya ingin sekedar berbagi omong-kosong belaka. Mungkin sebuah perhatian terhadap kehidupan lebih menyenangkan daripada beradu mulut untuk sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan, hanya ketika sampai dimanakah keinginan tahu kalian mengenai *kritik tentang kehidupan* kah yang keren atau sebagai *kehidupan kritikan* yang kalian pilih. Termasuk pula jika keberanian seseorang untuk memperselisihkan setiap pergumulan hidupnya.

Beberapa pilihan telah ditawarkan bagi seluruh individu. Tanpa perlu berbicara banyak, tanpa perlu mata untuk melihat, cukup dengan ikut aturan main maka segera hidupmu berakhir.

Tentu saja, pendapat serta pemahaman mengenai kehidupan sangatlah ber-varian. Namun sangat jarang untuk mendapati suatu tawaran yang mampu menghantarkan manusia kedalam sebuah proyek untuk membangun kontstruksi dari kehidupan itu sendiri. Namun kenapa pula harus heran?? toh hal ini merupakan 'kenyataan' didunia komoditas, yang adalah segala pemenuhan kebutuhan hidup telah di representasikan melalui mengkonsumsi sejumlah materi yang *seolah-olah* diperlukan, agar bisa hidup. Segala ilusi mengenai perubahan ataupun pengembangan kepribadian adalah tak lebih dari sekedar keinginan. Keinginan kapital untuk tetap sebagai pengatur kendali di tiap-tiap kehidupan sembari menyebar perangkap-perangkap tentang kebebasan yang memang selalu nampak menarik. Tetapi setiap aturan, dengan tampilan sebagus apapun tetap merupakan sebuah ilusi.

Mungkin, jika di hari-hari yang akan datang, kalian akan mendapati atau setidaknya menyimaknya melalui media massa bahwa kejahatan kriminal tidak pernah berakhir, hal itu merupakan sebuah tindakan yang sebenarnya jauh dari klaim a-sosial. Walaupun terkadang para pelanggar tersebut kurang memahami mengenai sistem sosial yang sementara terjadi, tetapi tetap saja tindakan ini merupakan refleksi dari 'kehebatan' dunia pertunjukan ini. Bagaimana pun segala setiap perbuatan yang tidak menyenangkan bagi dunia komoditas adalah sebuah usaha untuk melarikan diri dari lingkungan yang telah diorganisir sebelumnya. Namun hal tersebut tidak akan mampu kalian serapi seutuhnya jika masih melihat segala sesuatunya dari sisi kekuasaan pula. Karena lahirnya tindakan 'perlawanan' adalah bukan melalui perwakilan untuk kebebasan orang lain diluar orang yang melakukannya. Karena itulah kalian memang merasa telah meraih kebebasan sepenuhnya dan mampu bersenang-senang sesuka hati tetapi sayangnya kalian tidak memiliki substansi dari hidup kalian sendiri. Dan hebatnya pula, kenyataan seperti itu adalah kalian yang pilih sendiri !!! >>*dod*//

---

artFux CLUB

WHEN DAILY LIFE BECOME A WEAPON

LAST WORD IN NEW EXPECTATION

Secara tidak sengaja edisi kali ini terbit bersamaan dengan hari raya kemerdekaan Indonesia. Sebenarnya edisi ini sudah lewat dari jadwal yang kami buat. Tapi tak apalah, kami sangat senang melanggar 'deadline' apalagi yang dibuat oleh kami sendiri.
Tetapi bukan sebagai alasan yang bagus memang, karena saat ini kami (menacePress) memang lagi kekurangan tenaga (lagi??). Karena itu pula edisi ini dijalankan dengan tenaga seadanya, namun percayalah, masih tetap berdaya penghancur yang hebat (weeitts).
Maka dari itu beberapa dari kami sudah sepakat untuk membubarkan projek menacePress ini yang 'rangkingnya' biasa-biasa saja (hiks..).
Namun bukan sebagai akhiran dari kami.
Kami telah sepakat untuk meleburkan diri bersama kumpulan orang-orang 'yang sepertinya keren' yaitu artFux. Inc - dan karena peleburan ini maka istilah 'Inc' dari artFux akan dibuang dan diganti dengan yang lebih moderen yaitu lahirlah: **artFux Club** (yiiiihaaaa...).
Yap, edisi ini penutup segala kegiatan menacePress dan segera bercinta dengan Club baru kami.
Dan percayalah keputusan ini kami lakukan dengan secara sengaja!!!

cheerrrs

Making our Love a Crime Again !!!



menacePress
kakarlack@yahoo.com

master.indd 20 8/27/2005 2:50:59 PM